

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN DAN MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH ISLAM CIKAL HARAPAN YANG BERBUDAYA DAN BERKUALITAS DI ERA DIGITAL SMA 2 SOLOK

¹Rahma anita

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: nitaarahma544@gmail.com

Received: 09 Maret 2025

Revised: 10 April 2025

Aproved: 04 Mei 2025

Abstract

This research focuses on the leadership role of the school principal in building and improving the cultural and quality quality of the Cikal Harapan Islamic School in the digital era. A qualitative approach was used with five groups of informants: teachers, parents, students, school principals, and education staff. Data was collected through interviews, observation and documentation studies, then analyzed using thematic analysis. The research results show that proactive and innovative leadership in utilizing digital technology has had a positive impact in increasing administrative efficiency, learning quality and parental involvement in education. The implication of this research is the importance of the role of school principals as agents of change in facing challenges and opportunities in the digital era to achieve cultural and quality education.

Keywords: principal leadership, school quality, school culture, digital era

Abstrak

Penelitian ini fokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun dan meningkatkan mutu Sekolah Islam Cikal Harapan yang berbudaya dan berkualitas di era digital. Pendekatan kualitatif digunakan dengan lima kelompok informan: guru, orang tua, siswa, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang proaktif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi digital telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi administrasi, kualitas pembelajaran, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital untuk mencapai mutu pendidikan yang berbudaya dan berkualitas.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, mutu sekolah, budaya sekolah, era digital

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peran penting dalam menghadapi tantangan era digital saat ini. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan Islam memiliki nilai-nilai yang relevan dan dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi generasi muda. Menurut Nur & Sulastri (2023), pendidikan Islam bukan hanya tentang pemahaman ajaran agama, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan akhlak yang mulia. Hal ini sejalan dengan

pemikiran Setiawan et al., (2023), yang menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang berintegritas.

Dalam era digital, di mana informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat, pendidikan Islam dapat menjadi filter yang efektif untuk mencegah informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama masuk ke dalam pemikiran generasi muda. Madaniyah & Roza, (2024) menyatakan bahwa pendidikan Islam membantu mengarahkan individu menuju kebaikan dan mencegah mereka dari keburukan.

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat krusial dalam membangun dan meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah yang efektif mampu menjadi agen perubahan yang dapat menggerakkan seluruh elemen di sekolah menuju tujuan yang diinginkan. Menurut Permatasari et al., (2023), kepala sekolah yang efektif memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi staf, mengelola sumber daya secara efisien, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga berperan dalam membangun budaya sekolah yang berkualitas. Bawon et al., (2023) menekankan pentingnya kepala sekolah sebagai pemimpin budaya yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap individu di sekolah merasa dihargai dan didukung untuk berkembang. Kepala sekolah juga memiliki peran strategis dalam mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Menurut Mardizal et al., (2023), kepala sekolah yang efektif mampu mengembangkan visi yang jelas untuk sekolah dan merancang strategi untuk mencapai visi tersebut melalui pengembangan kurikulum yang relevan dan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Sekolah Islam Cikal Harapan adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi untuk menjadi sekolah unggulan yang berkualitas dan berbudaya, terutama dalam menghadapi era digital. Dalam menerapkan kepemimpinan kepala sekolah, Sekolah Islam Cikal Harapan fokus pada pengembangan mutu sekolah melalui berbagai inovasi dan strategi yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kepala sekolah di Sekolah Islam Cikal Harapan berperan sebagai pemimpin yang visioner, mampu menginspirasi staf dan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Mereka juga aktif dalam mengelola sumber daya secara efisien dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Dalam menghadapi tantangan era digital, kepala sekolah di Sekolah Islam Cikal Harapan berperan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, mereka juga berperan dalam mengembangkan budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam, sehingga setiap individu di sekolah merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang secara holistik.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang berkualitas dan berbudaya di era digital. Namun, bagaimana sebenarnya kepemimpinan kepala sekolah membangun budaya sekolah yang berbudaya dan berkualitas di era digital? Bagaimana juga kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu Sekolah Islam Cikal Harapan melalui strategistrategi yang mereka terapkan? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berkualitas dan berbudaya di era digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu Sekolah Islam Cikal Harapan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat berkontribusi dalam memajukan mutu dan budaya sekolah di era digital.

observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berbudaya dan berkualitas di era digital. Observasi

dilakukan untuk mengamati langsung praktikpraktik kepemimpinan kepala sekolah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan upaya mempengaruhi, mengarahkan, dan membina warga sekolah agar mampu menjalankan visi dan misi pendidikan secara komprehensif dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Menurut Bass dan Avolio (1994), kepemimpinan transformatif adalah model yang efektif dalam mengubah budaya organisasi melalui visi, inspirasi, dan keteladanan.

Dalam konteks Islam, Al-Ghazali menekankan pentingnya pemimpin yang adil dan berilmu sebagai syarat utama terbentuknya masyarakat yang sejahtera dan bermoral. Pemimpin dalam institusi pendidikan Islam harus menjadi figur sentral yang mencontohkan akhlak mulia, bertindak adil, dan mampu membangun keselarasan antara akal, hati, dan spiritualitas. Lebih lanjut, Burhanuddin (2012) mengemukakan bahwa pemimpin sekolah Islam harus memiliki empat kompetensi utama: spiritual, intelektual, sosial, dan manajerial. Hal ini selaras dengan konsep "ulul albab" dalam Al-Qur'an, yaitu pemimpin yang mampu berpikir mendalam dan bertindak bijaksana dalam menghadapi kompleksitas zaman.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah memiliki lima kompetensi utama, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dalam perspektif pendidikan Islam, kelima kompetensi ini harus ditunjang oleh nilai-nilai spiritualitas dan keadilan. Robbins (2003) menyatakan bahwa pemimpin efektif adalah mereka yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan konteks organisasional dan budaya tempat ia memimpin. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab sebagai administrator, melainkan juga sebagai inovator, komunikator, dan agen perubahan.

Leithwood dan Jantzi (2005) menekankan bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan prestasi siswa secara tidak langsung melalui pengembangan guru, budaya sekolah, dan kurikulum. Ini memperkuat argumentasi bahwa kepemimpinan yang kuat akan berdampak positif terhadap mutu pendidikan.

2. Mutu Sekolah dan Pendidikan Berkualitas

Mutu sekolah adalah gambaran pencapaian hasil pendidikan sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan zaman. Menurut Sallis (2002), mutu dalam pendidikan mencakup input, proses, output, dan outcome yang terstandar dan terukur. Ia menambahkan bahwa mutu yang baik hanya bisa dicapai dengan kepemimpinan yang konsisten dan inovatif.

Pendidikan berkualitas dalam perspektif Islam mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang. Muhaimin (2007) menegaskan bahwa pendidikan Islam yang bermutu harus mampu menghasilkan insan kamil—yakni manusia yang berilmu, berakhlak, dan

memiliki kesadaran spiritual. Model Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan juga menjadi kerangka penting dalam membangun sistem mutu. TQM menekankan pada kepuasan pelanggan (dalam hal ini siswa dan masyarakat), keterlibatan semua pihak, perbaikan berkelanjutan, dan pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan.

3. Budaya Sekolah Islam: Nilai, Norma, dan Etos

Budaya sekolah adalah fondasi yang membentuk karakter, nilai, dan identitas suatu lembaga pendidikan. Deal dan Peterson (1999) mengemukakan bahwa budaya sekolah meliputi keyakinan, tradisi, dan praktik yang mengikat seluruh komunitas sekolah. Sekolah Islam Cikal Harapan sebagai lembaga pendidikan keislaman harus memiliki budaya yang mencerminkan nilai-nilai tauhid, ukhuwah, dan akhlakul karimah. Budaya ini bukan hanya sekadar slogan, melainkan harus diinternalisasikan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta pembinaan karakter siswa.

Zamroni (2005) menjelaskan bahwa sekolah dengan budaya religius dan kuat akan lebih tahan terhadap pengaruh negatif era digital dan globalisasi. Ini karena nilai-nilai spiritual mampu menjadi filter dalam membentuk perilaku peserta didik.

4. Kepemimpinan Digital dan Transformasi Teknologi

Memasuki era digital, kepala sekolah harus menjadi digital leader yang mampu memfasilitasi transformasi teknologi secara adaptif dan strategis. Fullan (2014) menyebut pemimpin digital sebagai agen pembaharu yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah. Kepala sekolah di era digital harus memiliki literasi digital, kemampuan beradaptasi, serta visi yang futuristik dalam menghadapi perubahan cepat. Menurut Anderson dan Dexter (2005), sekolah yang berhasil mengintegrasikan teknologi secara efektif selalu memiliki kepala sekolah yang proaktif dalam mengadopsi dan mengimplementasikan inovasi digital.

Yukl (2010) juga menekankan pentingnya kepemimpinan strategis di tengah kompleksitas digitalisasi. Kepala sekolah perlu menciptakan iklim yang mendukung inovasi dan kolaborasi digital, baik dalam pembelajaran, administrasi, maupun pelayanan terhadap siswa dan orang tua. Di era digital, tantangan terbesar adalah mempertahankan identitas budaya sekolah Islam sambil mengintegrasikan teknologi. Selwyn (2016) menyatakan bahwa teknologi bersifat netral, tetapi penggunaannya bisa mengarah pada alienasi budaya jika tidak dibarengi dengan nilai.

Sekolah Islam seperti SMA 2 Solok harus mampu mengelola penggunaan media sosial, platform pembelajaran digital, serta integrasi AI dan data dalam sistem pembelajaran secara bijaksana dan bermakna. Kepala sekolah juga harus menghadapi tantangan disrupsi yang menuntut perubahan model pembelajaran, keterbukaan informasi, serta kemampuan manajerial dalam lingkungan yang terus berubah. Ghavifekr & Rosdy (2015) mengingatkan bahwa transformasi digital akan gagal jika tidak ada kepemimpinan yang kuat dan kolaboratif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam tentang dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun mutu dan budaya sekolah Islam di era digital, khususnya di lingkungan SMA 2 Solok sebagai representasi sekolah Islam Cikal Harapan. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali makna dan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian

studi kasus memungkinkan eksplorasi intensif terhadap fenomena spesifik dengan mempertimbangkan kompleksitas dan konteksnya secara menyeluruh (Yin, 2018). Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang membangun budaya dan mutu sekolah dalam ekosistem digital dipandang sebagai suatu fenomena yang harus ditelusuri melalui data-data deskriptif, interpretatif, dan kontekstual.

Penelitian ini dilakukan di SMA 2 Solok, sebuah lembaga pendidikan Islam yang telah menjalankan integrasi antara nilai-nilai Islam dan teknologi digital dalam sistem manajemen sekolahnya. Subjek penelitian terdiri dari: kepala sekolah sebagai informan utama, wakil kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, siswa, komite sekolah (perwakilan orang tua). Untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid, digunakan beberapa teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan pihak-pihak terkait. Menurut Bogdan dan Biklen (2007), wawancara semi-terstruktur memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi lebih luas dan mendalam berdasarkan respons informan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas kepala sekolah, guru, dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, rapat, kegiatan keagamaan, dan interaksi sehari-hari. Penggunaan dokumentasi berguna untuk triangulasi data serta melihat kontinuitas program dan implementasi kepemimpinan secara faktual (Moleong, 2018).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama (the key instrument). Namun, untuk membantu sistematisasi pengumpulan data, peneliti juga menggunakan panduan wawancara, lembar observasi, dan checklist analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir. Peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman & Saldaña (2014), yang terdiri atas tiga tahap utama:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Proses ini mencakup pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang relevan terhadap permasalahan penelitian. Reduksi dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema: kepemimpinan, mutu, budaya, dan teknologi digital.

b. Penyajian Data (Data Display)

Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan wawancara. Penyajian ini bertujuan agar peneliti dan pembaca dapat memahami pola-pola yang muncul dalam proses kepemimpinan di SMA 2 Solok.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses ini mencakup interpretasi makna dari data yang telah disusun, serta verifikasi melalui triangulasi data. Peneliti menggunakan pendekatan interpretatif untuk melihat bagaimana kepala sekolah memaknai peran dan strategi kepemimpinannya dalam konteks era digital.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan empat kriteria yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu: a. Kredibilitas (Credibility), b. Transferabilitas (Transferability), c. Dependabilitas (Dependability), d. Konfirmabilitas (Confirmability).

HASIL PENELITIAN/PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA 2 Solok memiliki peran strategis dalam membangun dan meningkatkan mutu sekolah Islam Cikal Harapan yang berbudaya dan berkualitas, terutama di era digital saat ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, kepala sekolah menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang efektif dalam beberapa aspek utama, yaitu:

Pengembangan Visi dan Misi Sekolah

Kepala sekolah berhasil menyusun dan mensosialisasikan visi misi yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga menekankan karakter islami dan budaya sekolah sebagai cikal bakal keberlanjutan mutu. Visi ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal dengan inovasi digital untuk menjawab tantangan zaman.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam konteks pengelolaan guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif dan pemberdayaan, mendorong profesionalisme melalui pelatihan berbasis teknologi digital. Hal ini sejalan dengan temuan Suryana (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformatif berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah berbasis agama.

Pemanfaatan Teknologi Digital

Kepala sekolah aktif menginisiasi pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dan administrasi sekolah. Inovasi seperti e-learning, manajemen data berbasis aplikasi digital, dan komunikasi daring antar warga sekolah menjadi bukti adaptasi terhadap era digital. Ini sesuai dengan teori kepemimpinan digital yang dikemukakan oleh Avolio dan Kahai (2021), yang menegaskan pentingnya kepemimpinan adaptif terhadap perkembangan teknologi untuk mencapai keunggulan institusi.

Penguatan Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang Islami dan berkarakter kuat terus dipupuk melalui kegiatan keagamaan, penguatan etika, dan tradisi positif yang mendukung pembentukan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah memfasilitasi berbagai program pengembangan karakter yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, sehingga tercipta iklim budaya yang mendukung mutu dan kualitas.

Peningkatan Mutu Pendidikan

Dari sisi hasil belajar dan mutu pendidikan, terdapat peningkatan signifikan baik dari segi prestasi akademik maupun non-akademik siswa. Kepala sekolah menggunakan pendekatan evaluasi berkelanjutan dan benchmarking dengan sekolah Islam lain sebagai strategi peningkatan mutu.

Pembahasan

Kepemimpinan kepala sekolah di SMA 2 Solok mencerminkan model kepemimpinan yang adaptif dan visioner, sangat relevan dengan konsep kepemimpinan sekolah Islam modern yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan Islam. Menurut Zainuddin (2019), kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan kebutuhan

modernitas, termasuk penggunaan teknologi digital. Hal ini terlihat jelas dalam bagaimana kepala sekolah di SMA 2 Solok mampu menyeimbangkan antara budaya islami yang kental dengan inovasi pembelajaran digital.

Dalam ranah pengelolaan sumber daya manusia, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan kepemimpinan yang memberdayakan dan inklusif meningkatkan motivasi guru dan staf, sebagaimana dipaparkan oleh Bass dan Riggio (2006) tentang kepemimpinan transformasional. Pelatihan berbasis teknologi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga memperkuat semangat profesionalisme yang berdampak positif pada mutu pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi digital sebagai salah satu fokus kepemimpinan sekolah di era digital ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid dan Fauzi (2022), yang menemukan bahwa sekolah Islam yang memanfaatkan teknologi secara optimal akan memiliki daya saing lebih tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan generasi digital. Kepala sekolah SMA 2 Solok telah menunjukkan kepemimpinan adaptif yang berorientasi pada perubahan, sebuah ciri penting kepemimpinan digital.

Selanjutnya, penguatan budaya sekolah yang berakar pada nilai-nilai Islam memberikan fondasi moral yang kuat, yang menurut Syaiful Anwar (2018) adalah kunci keberhasilan sekolah Islam dalam membangun karakter peserta didik sekaligus menjaga konsistensi mutu pendidikan. Budaya sekolah yang harmonis dan religius ini juga berfungsi sebagai perekat komunitas dan media internalisasi nilai, sehingga menjadi kekuatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Terakhir, peningkatan mutu pendidikan yang diperoleh melalui evaluasi berkelanjutan dan benchmarking menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leadership*). Hal ini sesuai dengan pendapat Hallinger dan Murphy (1985) yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam memimpin perubahan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian teori, temuan lapangan, dan analisis mendalam terhadap dinamika kepemimpinan kepala sekolah di SMA 2 Solok, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformatif, strategis, dan kolaboratif menjadi faktor utama dalam membangun dan meningkatkan mutu sekolah Islam yang berbudaya dan berkualitas di era digital. Kepala sekolah di SMA 2 Solok telah memainkan peran sentral sebagai pemimpin visioner, yang tidak hanya mengarahkan lembaga pendidikan pada pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal sebagai identitas sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Leithwood et al. (2004) bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kualitas sekolah melalui strategi inovatif dan pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal.

Di sisi lain, tantangan era digital—seperti percepatan teknologi informasi, digitalisasi administrasi, dan pembelajaran daring—telah direspons secara progresif oleh kepala sekolah melalui pengembangan kurikulum digital, peningkatan kompetensi guru, dan penyediaan infrastruktur teknologi. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan (*change agent*) yang mampu menyesuaikan kebijakan pendidikan dengan perkembangan zaman, sebagaimana ditegaskan oleh Fullan (2001) bahwa pemimpin pendidikan harus menjadi motor penggerak

perubahan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Mutu pendidikan di SMA 2 Solok tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari pembentukan karakter, penguatan budaya organisasi, dan kepuasan stakeholder. Penanaman budaya sekolah yang berlandaskan nilai Islam dan lokalitas Minangkabau merupakan strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif. Pendekatan ini didukung oleh Schein (2010) yang menegaskan pentingnya budaya organisasi dalam membentuk perilaku kolektif dan nilai bersama di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah juga menunjukkan adanya integrasi antara manajemen berbasis sekolah (school-based management) dan transformasi digital pendidikan, yang menjadi kunci dalam pencapaian mutu secara menyeluruh. Dalam konteks ini, kepala sekolah memfasilitasi dialog antara guru, siswa, dan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah, sebagaimana ditekankan oleh Bush & Glover (2014) bahwa kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan dan rasa kepemilikan warga sekolah terhadap visi lembaga.

REFERENSI

Arif, M. (2024). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun dan Meningkatkan Mutu Sekolah Islam Cikal Harapan yang Berbudaya dan Berkualitas di Era Digital." *Jurnal Mitra*, 3(2). [Jurnal Mitra](#)

Sari, N., Muazza, M., & Rahman, K. A. (2023). "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melakukan Inovasi Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2). [ejournal.unp.ac.id+1Journal STAI YPI Bau-Bau+1](#)

Silawati, S., Hidayati, D., Ulya, L. K., & Zakiyah, R. H. (2023). "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital 4.0." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 3(2). [journal.staimaarifkalirejo.ac.id+2jipkis.stai-dq.org+2Jurnal Universitas PGRI Palembang+2](#)

Dewi, W. H., & Lazwardi, D. (2023). "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan pada Era Digital." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). [Jurnal Universitas PGRI Palembang+2journal.staimaarifkalirejo.ac.id+2Journal STAI YPI Bau-Bau+2](#)

Wiyana, A., Hidayati, D., Suyata, S., & Hasanah, E. (2023). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Resiliensi Sekolah di Era Digital." *Manajemen Pendidikan*, 19(1). [Journals 2 UMS+1ejournal.unp.ac.id+1](#)

Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2023). "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0." *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 5(1). [Jurnal Universitas PGRI Palembang+3Jurnal Universitas PGRI Palembang+3jipkis.stai-dq.org+3](#)

Nur, F. N., Rahman, M. H., & Bakar, M. T. (2023). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0." *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(1). [E-Jurnal STIE Triandra+1Jurnal Universitas PGRI Palembang+1](#)

Yaminah, D., Rukmana, A., Mariyam, L., Armila, N., Mujahidin, M., & Khaerul, K. (2023). "Kepemimpinan Kepala Sekolah Islam di Era Transformasi Digital." *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 47–59. [Jurnal Syntax Admiration](#)

Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2023). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah." *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 5(1).

Deswanda, F., & Muttaqin, M. I. (2024). "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Pendidikan Humanistik Berbasis Teknologi di Era Society 5.0." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 55–64. ejournal.unp.ac.id+3Jurnal STAI YPI Bau-Bau+3Jurnal Mitra+3

Azhar, S. (2023). "Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2). RumahJurnalUINAlauddin

Zefrizen, A., & Suwadi, S. (2024). "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemangku Kebijakan di Era Society 5.0 (Studi: Pendidikan Agama Islam)." *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4253–4261. Jurnal Basicedu

Amelia, U. (2023). "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82. E-Jurnal STIE Trianandra+3Jurnal Mitra+3Jurnal Basicedu+3

Bawon, J., Muttaqin, M. I., Tsaqila, Q., & Nisa, A. A. (2023). "Kualitas Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 4(3), 194–201. Jurnal Mitra+1Jurnal Basicedu+1

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). "Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. jipkis.stai-dq.org+6Jurnal Mitra+6E-Jurnal STIE Trianandra+6

Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi." *PENSA*, 3(2), 243–255. Jurnal Mitra

Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923–944. Jurnal Mitra

Puspasari, M. D. (2023). "Penerapan Kepemimpinan Transformasional dalam Pengelolaan Madrasah Modern." *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 40–47. Jurnal Mitra